

# Dari PEREMPUAN TASIKMALAYA Untuk PEREMPUAN INDONESIA

TIM PENULIS PEREMPUAN TASIKMALAYA

Editor :  
Asep M Tamam

Dari PEREMPUAN TASIKMALAYA Untuk PEREMPUAN INDONESIA

TIM PENULIS PEREMPUAN  
TASIKMALAYA



Penerbit  
Langgam Pustaka  
naskah@langgampustaka.com  
www.langgampustaka.com  
Tasikmalaya, Jawa Barat.

LanggamPustaka  
@langgampustaka  
0821-2742-4881

Kompasidigital.com

ISBN 978-602-768235-9



9 786235 600109

**Dari  
PEREMPUAN  
TASIKMALAYA  
Untuk  
PEREMPUAN  
Indonesia**

Tim Penulis Perempuan  
Tasikmalaya

Inisiator:  
Hotun Hotimah

Editor  
Asep M Tamam

*Langgam*

Tasikmalaya:  
Langgam Pustaka



# Dari PEREMPUAN TASIKMALAYA Untuk PEREMPUAN Indonesia

Tim Penulis Perempuan  
Tasikmalaya

Inisiator:  
Hotum Hotimah

Editor  
Asep M Tamam

## Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta Lingkup Hak Cipta

- Pasal 2:
1. Hak cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak Ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## Ketentuan Pidana

Pasal 72:

1. Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/ atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000,00 (lima juta rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyebarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagai dimaksud dalam ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

ii | Perempuan Tasikmalaya



## Pengantar Editor

Aktualisasi diri kaum perempuan dalam kancah kehidupan dengan segala dimensinya kini sudah melebihi apa yang telah dicapai di masa lalu. Kini, kita tak lagi pantas mempertanyakan kualitas, kapabilitas, kapasitas, dan batas aktivitas mereka. Upaya mencari kelemahan dari perbedaan sudah bukan zamannya lagi.

Tanpa disadari, aktualisasi diri kaum perempuan sudah menjamah segala dimensi. Di bidang ekonomi, politik, budaya, teknologi, kelautan, olahraga, lingkungan hidup, kehumanan, dan lainnya, mereka sudah bukan sekedar menyejajarkan diri dengan kaum laki-laki, tapi juga bahkan bisa menambah warna dan makna yang mengagumkan.

Satu saja dimensi yang patut dikedepankan, yaitu pendidikan. Kampus-kampus besar nasional kini sudah tak lagi mendikotomikan kepemimpinan berbasis gender. Di tahun 2019, Prof. Rina Indiasuti terpilih menjadi Rektor Universitas Padjadjaran (UNPAD). Di tahun yang sama, Prof. Reini Wirahadikusumah dilantik menjadi Rektor Institut Teknologi Bandung (ITB). Di tahun yang sama, UIN Jakarta juga mengukir sejarah, dipimpin pertama kali oleh seorang perempuan bernama Prof. Amani Lubis. Masih di tahun yang sama, Risa Santoso dilantik

Perpustakaan Nasional RI  
Katalog Dalam Terbitan (KDT)  
Tasikmalaya, Tim Penulis Perempuan/Dari PEREMPUAN TASIKMALAYA  
Untuk PEREMPUAN INDONESIA  
Tasikmalaya: Langgam Pustaka

DARI PEREMPUAN TASIKMALAYA  
UNTUK PEREMPUAN INDONESIA  
© Tim Penulis Perempuan Tasikmalaya

Inisiator: Hotum Hotimah  
Editor: Asep M Tamam  
Tata Letak Isi: Mufidz At-thoriq S.  
Sampul: Elan Suherlan

Cetakan Pertama, Desember 2021

xii + 419 hlm., 13 x 20 cm  
ISBN 978-623-5600-10-9

Diterbitkan oleh LANGGAM PUSTAKA  
Perum Bukit Indhiang Permal Blok C2, Cirapth, Indhiang, Tasikmalaya.  
Laman: [www.langgampustaka.com](http://www.langgampustaka.com)  
Email: [apresiasikaryaakasia@gmail.com](mailto:apresiasikaryaakasia@gmail.com)  
Kontak: 0821-2742-4881

Hak Cipta dilindungi undang-undang.  
All rights reserved.

juga sebagai Rektor Institut Teknologi dan Bisnis ASIA, Malang. Di tahun 2020, Prof. Sri Mulyani juga dilantik menjadi Rektor Universitas Singaperbangsa Karawang.

Sebelum mereka, Prof. Dvia Aries Tina Pulubuhu menjadi puncak pimpinan Universitas Hasanuddin Makassar. Nama Prof. Dwikorita Karnawati juga pernah memimpin Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Ada juga Ellen Joan Kumaat yang pernah menjadi Rektor Universitas Sam Ratulangi Manado. Prof. E.S. Margianti juga tercatat pernah menjadi Rektor Universitas Gunadharma. Nama lainnya adalah Prof. Tian Belawati menjadi Rektor di Universitas Terbuka.

Data di atas hanya sebagian saja dari realitas kepercayaaan publik terhadap kepemimpinan perempuan di tingkat nasional di luar Tasikmalaya. Di Tasikmalaya sendiri, ada Dr. Ani Heryani yang memimpin STIA YPPT Priatim. Ada juga Hj. Enok Nurliwati, S.Kp., M.Kep. yang menjadi Ketua STIKES BTH Tasikmalaya.

Butuh lembaran yang lebih banyak untuk menuliskan kiprah dan khidmah kaum perempuan di setiap levelnya. Sejarah yang akan mencatat, bahwa peran itu ada dan kurangnya semakin menanjak. Semua nilai dari aktualisasi diri itu bermuara kepada nilai kebermanfaatannya. Untuk sekedar mengaktualisasikan diri tentu tidak sulit. Tapi, yang lebih penting dari itu semua adalah bagaimana kiprah dan khidmah itu bisa terus membuka ruang inspirasi dan motivasi untuk kemajuan agama, bangsa, dan negara.

Setiap kebermanfaatannya akan tercatat sebagai kebaikan. Setiap kebaikan akan kembali kepada pelakunya, tingginya, kebermanfaatannya akan bisa meningkatkan taraf kehidupan, secara esoterik maupun eksoterik. Maka, ak-

tualisasi diri mesti dimaknai sebagai upaya untuk bisa memberi manfaat. Tanpa kebermanfaatannya, maka aktualisasi diri hanya berlaku pada wilayah cangkang dan luaran semata.

Buku ini, *DARI PEREMPUAN TASIKMALAYA UNTUK PEREMPUAN INDONESIA*, adalah satu ikhtiar berbagi kebermanfaatannya yang dilakukan oleh para perempuan Tasikmalaya, kabupaten maupun kota. Menulis buku secara bersama-sama adalah satu ikhtiar untuk menyumbang gagasan dalam bentuk tulisan. Berbeda dengan tradisi oral yang sering mudah hilang di hampas masa, tradisi menulis memiliki usia kebermanfaatannya yang lebih lama.

Buku *DARI PEREMPUAN TASIKMALAYA UNTUK PEREMPUAN INDONESIA* ini adalah satu di antara kiprah strategis dan nyata kaum perempuan Tasikmalaya dalam mendedikasikan diri untuk kemajuan Indonesia, Jawa Barat, khususnya Kabupaten dan Kota Tasikmalaya. Gerakan intelektual biasanya bersifat representatif. Yang terlibat di dalamnya hanya perwakilan atau dengan konsep keterwakilan.

Ada setidaknya 45 penulis yang terlibat dan mengembangkan gagasannya di buku ini. Mereka terdiri dari ragam profesi. Ada guru, dosen, aktivis, advokat, pengusaha, dan lainnya. Semuanya, tanpa kecuali, pasti bermanfaat. Semuanya pasti memberi nilai baru. Setiap tulisan, meski memiliki kecenderungan berbeda, tapi memberi ruang kebermanfaatannya yang tak berbeda.

Di balik kelebihan dan nilai kepeloporan, buku ini pastinya memiliki banyak hal yang pantas untuk dikritisi karena kekurangan atau mungkin kesalahan. Tapi, di atas segalanya, ini adalah sebuah ikhtiar untuk bisa memberi

sedikit sumbangsih bagi lahir dan batin Tasikmalaya, kabupaten maupun kota, agar ke depannya bisa lebih maju dan sejahtera.

*Indihiang, 3 Desember 2021*

**Asep M Tamam**

## **Daftar Isi**

Pengantar Editor | v

### **BAGIAN PERTAMA: KEAGAMAAN, PENDIDIKAN, DAN TEKNOLOGI**

- Sekolah Ibu, *Susan Nurhayati* | 2  
Cantik, Jika Kau Mengerti: Identitas Perempuan dalam Bahasa, *Agis Andriani* | 14  
*Learning by Doing*: Belajar Adalah Perubahan Tingkah Laku, *Affi Endah Nabilah* | 29  
Bauran Teknologi dan Alam Bebas dalam Entitas Perempuan, *Diana Hernawati* | 36  
Peran Perempuan dalam Penerapan Moderasi Beragama, *Susan Danati* | 46  
Pemberdayaan Perempuan dari Sudut Pandang Pendidikan, *Lilis Karwati* | 55  
Suka Duka Menjadi Guru RA, *Mali Maulana* | 69  
Perempuan Bercadar yang Mengajar, *Wahyuni Rahmatingsih* | 77

### **BAGIAN KEDUA: KAJIAN GENDER**

- Identifikasi Problem Gender, Perempuan dalam Wacana dan Realita, *Nani Widawati* | 84  
Ulama Perempuan dan Upaya Memahami Teks Agama dengan Perspektif Keadilan Gender, *Isti'atub* | 113  
Perempuan dan Perspektif Gender dalam Pembelajaran Matematika, *Mega Nnr Prabawati* | 122

#### **BAGIAN KETIGA:**

#### **EKONOMI DAN KELUARGA**

- Kontribusi Perempuan dalam Perekonomian, *Hj. Lina Marlina & Sinta Veranati Dewi* | 132
- Perempuan di balik Perkembangan Industri Keuangan Syariah, *Ima Masripah* | 146
- Perempuan-Perempuan Pahlawan Perekonomian Keluarga, *Anne Yuniarti* | 155
- Perempuan dan Profesi Akuntansi, *Aly Roslyati* | 160
- Tetap Sakinah di Masa Wabah, *Neng Ida Nurhalida* | 169
- Mari Bicara dengan Suami, *Ipa Zumrotul Fathimah* | 177
- Perempuan, Antara Keluarga dan Karir, *Inda Hindasab* | 189
- Perempuan Sukses dalam Karir dan Pernikahan, *Dede Rositiana* | 195

#### **BAGIAN KEEMPAT:**

#### **TITIK KEKUATAN PEREMPUAN**

- Beban Ganda (*Double Burden*) Perempuan Indonesia, *Rizqi Khotianti* | 200
- Perempuan "Arsitek" Peradaban Bangsa, *Ranita Dewi* | 208
- Perempuan Tangguh, *Nikenik Dewi Pramantik* | 223
- Perempuan dan Keistimewaannya dalam Islam, *Eti Nurhayati* | 230
- Memaknai Perempuan Sebagai Tiang Negara, *Lilik Latifah* | 239
- Perempuan Rahim Peradaban, *Restiani* | 243
- Sukses Suami Doa Istri, *Neneng Nurrid Ibad* | 247
- Perempuan Hebat, *Yeyen Herahati* | 250

#### **BAGIAN KELIMA:**

#### **PERAN SOSIAL, POLITIK, DAN HUKUM**

- Benteng Diri Kota Santri, (Fenomena kekerasan seksual dalam perspektif perempuan), *Hotim Hotimah* | 258
- Kepemimpinan Perempuan, *Ani Heryani* | 282

- Partisipasi dan Strategi Komunikasi Politik Perempuan, *Neni Nur Hayati* | 287

Perempuan Berhadapan dengan Hukum,

*Milda Handayani Awalyah* | 293

Peran Perempuan dalam Pusaran Globalisasi,

*Emu Astri Mulasari* | 304

Strategi Pemberdayaan Perempuan di PKBM Ar-Ridho,

*Wiwini Herwinia, Rega Galih Budia, Dede Nurul Qomariyah* | 331

Amal Saleh Perempuan dalam Ruang Publik dan Domestik,

*Annisa Sholihah* | 326

#### **BAGIAN KEENAM: PERAN PEREMPUAN DALAM KESEHATAN, LINGKUNGAN, DAN PERTANIAN**

Perempuan Hebat dan Kesehatan, *Wine Sobartina* | 334

Peran Perempuan Milenial dalam Pembangunan Pertanian di

Era Modern, *Candra Nuraini* | 338

Ekofeminisme Srikandi Sungai Indonesia: Perempuan Peduli

Lingkungan pada Masa Modern, *Siti Fadjarjani* | 351

Bersama Menjaga Alam Kita, *Nina Triana* | 362

#### **BAGIAN KETUJUH:**

#### **FITRAH DAN PSIKOLOGI PEREMPUAN**

Karena Kita Perempuan, *Tina Agustina* | 368

Rupa Perempuan yang Pura-Pura Berkenan, *Lena Sa'jiat* | 381

Perempuan Berhak Berkembang Sesuai Pilihannya Sendiri,

*Syarifah Setiana Ardiati* | 390

Sebuah Pengorbanan, *Eet Robayati* | 398

Wahai Perempuan, Berbahagialah! *Elin Amalia* | 406

Hadinya Sang Madu, *Shanti Separina* | 412

## **Peran Perempuan Milenial dalam Pembangunan Pertanian di Era Modern**

**Candra Nuraini**  
Dosen Universitas Siliwangi,  
Doktor Bidang Ilmu Agribisnis

Sektor pertanian selama ini masih memegang peran strategis dalam keberhasilan pembangunan ekonomi. Hal ini menjadikan pengembangan sektor pertanian ini perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak, khususnya pemerintah. Karena sektor pertanian mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan nasional dan mampu menyerap tenaga kerja yang lebih besar dibanding sektor lainnya (BPS), sehingga sektor pertanian memiliki potensi yang besar. Namun dalam kenyataannya belum diimbangi dengan peningkatan kualitas SDM. Dengan potensi jumlah penduduk Indonesia yang besar diharapkan menjadi modal sosial dalam pembangunan pertanian dengan mewujudkan SDM yang unggul dan berdaya saing. Kondisi ini perlu mendapat perhatian khusus, mengingat saat ini di era Revolusi Industri 4.0 di mana ditandai dengan mesin-mesin otomatisasi yang terintegrasi dengan jaringan internet. Implementasi dari revolusi in-

dustri 4.0 di bidang pertanian adalah pengembangan model atau sistem dalam kegiatan usaha tani yang berbasis teknologi, misalnya pertanian presisi atau pertanian pintar (*Smart farming*). Hal ini diharapkan menjadi daya Tarik tersendiri bagi generasi milenial atau petani milenial, khususnya perempuan milenial. Hal ini seiring dengan tujuan pembangunan manusia di Indonesia adalah mencapai kesetaraan gender dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, baik laki-laki maupun perempuan.

Keberhasilan dari pembangunan manusia dapat dilihat dari kinerja indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG). Secara nasional, IPM pada tahun 2019 telah mencapai nilai 71,92 atau kategori tinggi. Capaian ini menjadikan Indonesia pada peringkat 107 dari 189 negara dan wilayah dan di tingkat ASEAN, Indonesia masih berada pada peringkat ke-6 dari 10 negara di ASEAN. Sedangkan dari indikator IPG, dapat dikatakan bahwa pada tahun 2019 didapatkan bahwa IPG Indonesia mengalami peningkatan dengan capaian 91,07 persen. Capaian di tahun 2019 ini telah mampu melampaui capaian IPG di tahun sebelumnya. Peningkatan IPG ini disebabkan oleh pertumbuhan IPM perempuan yang lebih besar dibanding IPM laki-laki pada periode tahun 2018-2019. IPM perempuan tumbuh 0,80 persen, sedikit lebih besar dibanding IPM laki-laki yang tumbuh 0,70 persen dibanding tahun sebelumnya. Sedangkan jika dilihat dari Capaian Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Indonesia telah menunjukkan kemajuan yang terus meningkat. IDG digunakan untuk mengukur kesetaraan gender di bidang politik melalui keterlibatan perempuan dalam parlemen, pengambilan keputusan dilihat dari ke-



didukung dan jabatan sebagai tenaga profesional dan ekonomi diukur melalui sumbangan pendapatan perempuan. Dalam sembilan tahun terakhir, IDG Indonesia menunjukkan peningkatan dari angka 68,15 pada tahun 2010 telah meningkat menjadi 75,24 pada tahun 2019. Nilai IDG yang dicapai pada tahun 2019 melesat secara signifikan dibandingkan tahun 2018 dengan peningkatan sebanyak 3,14 poin atau sebesar 4,35 persen. Pertumbuhan IDG pada periode 2018-2019 ini sangat cepat dibandingkan periode 2017-2018 yang hanya meningkat 0,36 poin atau 0,50 persen. Berdasarkan data yang dihimpun dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia dapat digambarkan bahwa pembangunan manusia di Indonesia dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia baik dalam pencapaian kesetaraan gender menunjukkan kinerja yang sangat bagus yaitu berada pada kategori tinggi, pembangunan perempuan menunjukkan peningkatan lebih cepat, namun masih tertinggal dan pemberdayaan gender menunjukkan peningkatan yang semakin baik dari tahun ke tahun.

#### Sumber daya Perempuan Indonesia.

Jumlah penduduk Indonesia berdasarkan hasil sensus 2020 berjumlah 271.349.889 jiwa, dengan jumlah penduduk perempuan mencapai 134.229.988 jiwa atau 49,46% dan penduduk laki-laki berjumlah 137.119.901 jiwa atau 50,54%. Dengan jumlah tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk mendukung pembangunan ekonomi.

Selanjutnya digambarkan kondisi potensi sumber daya perempuan Indonesia yaitu bidang pendidikan ditunjukkan dengan angka melek huruf perempuan dengan usia 15-59, lebih rendah dari laki-laki yaitu 97,64% untuk perempuan dan 98,79% untuk laki-laki. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan angka melek huruf antara perempuan dan laki-laki, sehingga ini berkaitan dengan akses dan kesempatan. Namun untuk lebih jelas dapat dilihat dari pendidikan yang berhasil ditamatkan, karena hal ini mengindikasikan kemampuan intelektualitas atau kemampuan berpikir dari seseorang, yang pada akhirnya akan membentuk pola pikir atau cara pandang seseorang. Jika dilihat dari persentase perempuan dengan laki-laki yang telah menamatkan SD/ sederajat yaitu 26,81 persen untuk perempuan dan 25,53 persen untuk laki-laki, sedangkan SMP/ sederajat sebesar 23,33 persen untuk perempuan dan 23,12 persen untuk laki-laki. Jika pada tingkat SD/ sederajat dan SMP/ sederajat posisi perempuan lebih tinggi, maka di tingkat SMA/ sederajat menunjukkan hasil yang berbeda. Persentase laki-laki usia 15 tahun ke atas yang telah menamatkan pendidikan SMA/ sederajat lebih tinggi dibandingkan perempuan dengan persentase untuk laki-laki sebesar 30,53 persen dan untuk perempuan sebesar 24,98 persen. Untuk tingkat pendidikan tinggi, digambarkan bahwa perempuan yang telah menamatkan D1-D4/ S1 lebih tinggi dibandingkan laki-laki dengan persentase masing-masing 9,71 persen dan 8,63 persen, tetapi persentase laki-laki yang telah menamatkan pendidikan S2/S3 lebih tinggi dibandingkan perempuan dengan besar masing-masing 0,60 persen dan 0,36 persen (Kemen PPPA, 2020). Berdasarkan data gambaran profil pendidikan perempuan Indonesia, menun-

jujukan bahwa masih ada kesenjangan gender dalam jenjang pendidikan yang berhasil ditamatkan. Namun demikian perempuan Indonesia memiliki potensi yang tidak kalah dengan laki-laki, masih perlu diberikan akses dan peluang yang lebih luas lagi. Hal ini dipertegas dari indikator Angka Partisipasi Kasar (APK), yaitu menunjukkan tingkat partisipasi penduduk pada suatu tingkat pendidikan. Berdasarkan BPS, 2020, ditunjukkan bahwa APK pada jenjang pendidikan SD/MI/ sederajat, antara laki-laki dan perempuan, masing-masing sebesar 107,61 dan 107,31. Untuk jenjang SMP/MTS/ sederajat, laki-laki sebesar 90,64 persen dan perempuan sebesar 90,50 persen. Hal ini berarti bahwa nilai tersebut tidak terpaud jauh. Sedangkan untuk jenjang pendidikan SMA/SMK sederajat, tingkat APK perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki yaitu 86,06 persen untuk perempuan dan laki-laki sebesar 82,03 persen. Dan jenjang perguruan tinggi juga menunjukkan bahwa perempuan lebih besar dari laki-laki, yaitu dengan nilai 31,67 persen untuk perempuan dan laki-laki sebesar 28,93 persen.

### Pertanian dan perempuan

Peran Perempuan dalam masyarakat tradisional memiliki peran ganda yaitu pekerja/pelaku dalam kegiatan pertanian, dan sebagai ibu rumah tangga dengan kodratnya melakukan berbagai pekerjaan rumah tangga. Perempuan sebagai ibu rumah tangga bertanggung jawab atas pangan rumah tangga, gizi yang baik bagi keluarga dan keamanan pangan. Hal ini seperti yang disampaikan Lian (1996), bahwa perempuan pedesaan dalam kehidupan sehari-hari dibebani tanggung jawab mengurus rumah tangga dan terlibat dalam mempertahankan ke-

langsungan hidup yaitu dengan terlibat dalam pengelolaan lahan usaha tani. Sehingga hal ini menunjukkan pergeseran ke arah pemberdayaan gender wanita dalam kegiatan pertanian, terutama dalam kegiatan usaha tani padi (Stephens, 1995). Selanjutnya dijelaskan gambaran peran perempuan dalam kegiatan pertanian:

#### 1. Perempuan dalam Pembagian Kerja Bidang Pertanian

Peran perempuan dalam kegiatan pertanian Nampak pada adanya pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan pada beragam pekerjaan di semua lapangan pekerjaan dan jenis pekerjaan, baik di dalam rumah tangga maupun di dalam kegiatan pertanian. Isu kesetaraan gender yang ditemukan di bidang pertanian, karena terkait erat dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini merupakan sebuah refleksi dalam hal akses terhadap peluang dan kesempatan, partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, kontrol terhadap sumber daya, waktu yang dicurahkan, kompensasi dan insentif, tanggung jawab serta perolehan manfaat dari hasil-hasil pembangunan. Dinamika pembagian atau pemisahan kerja antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat pertanian tercermin pada pembagian tugas pada aktivitas usaha tani.

#### 2. Macam Pekerjaan dalam Usaha Tani

Secara umum Keterlibatan wanita dalam kegiatan usaha tani terlibat pada berbagai aktivitas usaha tani, antara lain penyiapan bibit dan pupuk, penanaman, pemeliharaan, penanganan hasil panen, bahkan tak jarang juga dalam kegiatan pemupukan dan pemberian pestisida.

Kaum perempuan juga berpartisipasi dalam kegiatan produktif hasil ke pasar atau ke pusat pengolahan pascapanen. Kegiatan yang lebih banyak dilakukan yaitu penyiapan bibit dan pupuk mencakup pembelian, penyediaan, penyeleksian, dan penyemaian. Pengelolaan lahan merupakan kegiatan yang paling sedikit dilakukan.

### 3. Permasalahan Keimpangan Upah

Kontribusi dan peran perempuan dalam kegiatan pertanian belum diimbangi dengan kompensasi yang sesuai dengan besar curahan kerjanya. Kesetaraan hak dalam pemberian upah yang sangat kecil dan jauh dari standar serta jam kerja yang lebih sedikit karena penilaian fisik dianggap lebih lemah. Sehingga hal ini tampak adanya perbedaan dalam pemberian upah tenaga kerja antara laki-laki dan perempuan. Kondisi ini bertentangan dengan Undang-Undang No. 80 Tahun 1957, PP No. 8 Tahun 1981 pasal 3 dan UU No. 13 tahun 2003 Pasal 6, di mana dijelaskan bahwa pengupahan bagi buruh perempuan dan laki-laki adalah sama nilainya, tanpa diskriminasi berdasarkan jenis kelamin. Hal ini diperkuat pernyataan Arjani (2016), bahwa seberat apa pun perempuan bekerja di pertanian tetap dianggap sebagai pembantu suami. Sehingga kondisi ini merupakan Tantangan upah yang layak perlu diadvokasi lebih lanjut, agar menjadi pemerataan yang sempurna terutama upah petani perempuan yang bekerja pada sub sistem pengelolaan maupun pada sektor industri.

Dengan kondisi di atas, maka perlu peningkatan kapasitas petani perempuan dalam kontribusinya di sektor pertanian karena masih mempunyai daya serap yang tinggi bagi tenaga kerja informal serta diharapkan dapat

menghilangkan kesenjangan gender yang terjadi di masyarakat. Karena hal akan membentuk diskriminasi terhadap individu yang pada akhirnya dapat menghambat proses pembangunan, khususnya pembangunan pertanian.

### Potensi Generasi Milenial dan Perempuan Milenial

Pertanian di era Revolusi Industri digambarkan dengan model pertanian presisi atau *smart farming*, yaitu konsep pertanian yang berbasis teknologi sehingga dapat mencapai tingkat efisiensi dan produktivitas yang tinggi. Sehingga konsep dan model ini menjadi solusi berbagai permasalahan pertanian. Namun dalam implementasinya perlu dukungan dari sumber daya manusia. Generasi Y atau milenial merupakan salah satu generasi yang dapat *men-support* model pengembangan pertanian tersebut.

Berdasarkan pendapat dari berbagai ahli, bahwa generasi milenial adalah generasi yang lahir ditahun 1990 sampai 2000. Salah satu ciri utama dari generasi milenial yaitu kemampuan dalam penggunaan teknologi, karena mereka dibesarkan oleh kemajuan teknologi, sehingga memunculkan karakter-karakter lainnya, misalnya kreatif, informatif, mempunyai *passion* dan produktif yang dapat memberikan peluang dan berkesempatan berinovasi lebih luas. Dilihat dari aspek pendidikan generasi ini juga memiliki tingkat pendidikan yang lebih unggul sehingga berpengaruh pada pola pikir yang *open minded*, menjunjung tinggi kebebasan, kritis dan berani.

Dari data Statistik Gender Tematik, dapat dijelaskan bahwa jika dilihat dari tingkat pendidikan dan kesehatan generasi milenial lebih baik dari generasi lainnya. Hal ini digambarkan dengan rata-rata lama sekolah adalah sebe-

sar 10,04 tahun, artinya bahwa generasi milenial telah melampaui wajib belajar 9 tahun dengan angka melek hurufnya sudah mencapai 99,39 persen. Mayoritas pendidikan generasi milenial adalah SMA/SMK/MA sederajat dengan persentase paling tinggi yaitu sebesar 34,27 persen. Sehingga dapat menjadi modal sosial untuk membangun potensinya dengan pemanfaatan teknologi di semua bidang. Ditinjau dari aspek kesehatan dapat dikatakan bahwa generasi milenial memiliki angka kesakitan paling rendah dibandingkan generasi yang lain yaitu sebesar 8,63 persen dan rata-rata lama sakit dalam sebulan paling rendah dibandingkan generasi lainnya yaitu sebesar 4,74 hari. Artinya generasi ini juga memahami pentingnya kesehatan dan kualitas hidup. Berdasarkan wilayah tempat tinggal, maka digambarkan bahwa generasi milenial yang tinggal di perkotaan adalah lebih tinggi daripada yang tinggal di pedesaan yaitu sebesar 55,01 untuk yang tinggal di perkotaan dan 44,99 persen yang tinggal di pedesaan. Kondisi ini mempengaruhi motif dalam penggunaan teknologi, misalnya dalam bersosial media bagi generasi milenial di pedesaan hanya sekedar dapat digunakan dan mengisi waktu luang. Namun belum memanfaatkan teknologi tersebut untuk mendukung aktivitasnya, sehingga generasi milenial di pedesaan masih cenderung dengan aktivitas pertaniannya walaupun masih konvensional.

Ditinjau dari aspek gender, menunjukkan jumlah generasi milenial antara laki-laki dan perempuan di tahun 2017 adalah hampir seimbang yaitu sebesar 50 persen. Disisi kesetaraan gender, untuk aspek pendidikan menggambarkan pola yang menarik yaitu perempuan generasi milenial mampu menamatkan pendidikannya di level per-

guruan tinggi lebih besar daripada laki-laki. Sedangkan laki-laki mayoritas tamatan SLTA/Sederajat. Aspek penggunaan teknologi digambarkan bahwa generasi milenial laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Hal dapat dijelaskan bahwa untuk penggunaan ponsel untuk laki-laki lebih tinggi, yaitu sebesar 93,39 persen untuk laki-laki dan 89,83 persen untuk perempuan. Namun jika dilihat dari wilayah/tempat tinggal, generasi milenial yang tinggal di perkotaan adalah lebih besar, yaitu 94,87 persen dan generasi yang tinggal di pedesaan adalah sebesar 87,65 persen. Penggunaan komputer, generasi milenial laki-laki lebih tinggi yaitu sebesar 30,21 persen dan perempuan adalah sebesar 28,91 persen. Dan kemampuan dalam mengakses dan menggunakan internet, laki-laki lebih besar dari perempuan yaitu sebesar 59,32 persen untuk laki-laki dan perempuan sebesar 53,49 persen. Kalau dibandingkan dengan tahun sebelumnya juga menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Dengan demikian maka generasi inilah yang dapat *men-support* model pertanian presisi, sehingga mereka memiliki peran yang sangat besar dalam pengembangan pertanian yang berkelanjutan. Seiring dengan hal ini maka untuk dapat mengoptimalkan potensi dari generasi milenial adalah dengan menciptakan wirausaha baru dalam menumbuhkan perekonomian nasional.

### **Peran Generasi Milenial dan Perempuan Milenial dalam Pembangunan Pertanian**

Generasi milenial merupakan generasi yang berada kisaran umur 16-37 tahun, di mana dalam rentang usia ini memosisikan generasi milenial sebagai tenaga kerja yang paling produktif untuk berkontribusi dalam membangun

an ekonomi. Hal ini dilihat dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), yaitu persentase angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. Secara keseluruhan, TPAK generasi milenial pada tahun 2017 sebesar 67,24 persen atau sekitar dua pertiga persen generasi milenial dikategorikan dalam angkatan kerja. Jika dilihat dari aspek jenis kelamin, terlihat adanya ketimpangan gender pada kelompok generasi milenial dalam partisipasi angkatan kerja. Secara data digambarkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) laki-laki lebih tinggi yaitu sebesar 83,53 untuk laki-laki dan 50,81 untuk perempuan. Kesenjangan yang relatif jauh, sehingga menggambarkan kondisi bahwa perempuan milenial masih cenderung untuk aktivitas yang bersifat domestik. *Mindsate* seperti ini yang harus diubah, sehingga dapat menjadi motivasi perempuan untuk dapat meningkatkan pendidikan dan wawasan keilmuannya serta dapat memberikan kontribusi dalam dunia kerja. Hal ini dapat memberikan tempat atau posisi yang bernilai di lingkungan sekitarnya. Bahkan perempuan dapat menjadi "wonder women" tanpa harus meninggalkan kodratnya sebagai perempuan, namun perempuan masih dapat berkarya dalam berbagai bidang kehidupan.

Dengan segala potensi yang melekat dalam diri perempuan terutama generasi milenial diharapkan dapat berkontribusi dalam pembangunan, khususnya pembangunan pertanian. Hal ini seiring dengan ciptakannya Hari Perempuan Pedesaan pada tanggal 15 Oktober 2021, untuk menjadi momentum kebangkitan perempuan pedesaan khususnya perempuan milenial pedesaan. Dengan berkembangnya teknologi internet, tidak menutup kesempatan dan peluang bagi perempuan milenial di pedesaan untuk mengembangkan wawasan dan keilmuan

secara mandiri tidak terbatas ruang dan waktu. Bahkan dunia pendidikan juga dapat diakses dengan jaringan internet, baik secara formal dan non formal. Dengan semakin tinggi jenjang pendidikannya maka dapat memberikan peluang dan kesempatan untuk berkarya yang lebih luas. Pengembangan dunia usaha di bidang pertanian masih terbuka luas dengan penerapan dan adopsi teknologi pertanian serta pengembangan agribisnis. Hal ini akan seiring dengan pengembangan model dan sistem pertanian presisi dan *smar farming*, di mana akan dibutuhkan peran dari generasi milenial khusus perempuan milenial. Hal lain yang dapat dilakukan oleh perempuan milenial adalah mengembangkan jiwa wirausaha, dengan mengembangkan bisnis di bidang pertanian. Pengembangan bisnis pertanian ini dengan mengembangkan agribisnis dari hulu sampai hilir pada pertanian dalam arti luas, yang mencakup yaitu sub sektor perikanan, kehutanan, perkebunan, peternakan, tanaman pangan dan hortikultura. Dengan demikian peluang usaha ini masih terbuka luas.

Saat ini banyak program-program yang diinisiasi oleh pemerintah untuk memperdayakan generasi milenial dalam pembangunan pertanian. Misalnya program dari Provinsi Jawa Barat, yaitu Program Petani milenial. Program ini diharapkan mendorong regenerasi tenaga kerja di sektor pertanian Jawa Barat, sehingga menumbuhkan inovasi dan kreativitas melalui pemanfaatan teknologi digital. Target dari Program ini mampu menghasilkan para wirausaha muda milenial di bidang agrikultur, termasuk para perempuan milenial yang memiliki peluang dan kesempatan yang sama.

Pada hakikatnya perempuan dianugrahi *multitasking*, yang mampu mengelola urusan domestik rumah tangga

dan pekerjaan non domestik atau bisnis secara bersamaan, sehingga perempuan tetap dapat melakukan kegiatan bisnis dari rumah. Karena saat ini banyak perempuan sukses berbisnis yang berawal dari bisnis rumahan. Pertanian tidak harus identik dengan pedesaan, sehingga pada saat ini mulai dikembangkan pertanian berbasis pertanian yang pelakunya kebanyakan adalah generasi milenial. Bahkan dalam pengembangan bisnisnya tidak terlepas dengan keberadaan internet. Hal ini memicu tumbuhnya *startup* atau perusahaan rintisan berbasis internet (Murtolib, 2020).

(Referensi: dari berbagai sumber)

## **Ekofeminisme Srikandi Sungai Indonesia: Perempuan Peduli Lingkungan pada Masa Modern**

Siti Fadjarajani

Dosen Universitas Siliwangi Tasikmalaya,  
Doktor Bidang Ilmu Geografi

Alam semesta diciptakan untuk dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi kehidupan manusia. Manusia yang kemudian hidup di alam semesta menyadari akan hal ini. Alam menyediakan berbagai sumber daya yang memiliki kemampuan untuk menopang kehidupan manusia. Perkembangan budaya manusia yang dijawantahkan ke dalam bentuk ilmu pengetahuan kemudian memaknai ada hubungan antara manusia dengan alam semesta, dalam lingkup khusus adalah hubungan manusia dengan lingkungan.

Pencerapan hubungan antara manusia dengan lingkungan dipelajari oleh banyak bidang ilmu. salah satunya adalah bidang ilmu Geografi. Analogi konsepsi hubungan tersebut bisa menggunakan berbagai konsep dan pendekatan ilmu Geografi. Geografi adalah ilmu yang